

Pendampingan Pembelajaran Mengaji Manula Dengan Metode Tahsin Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Di Masyarakat Desa Gempolklutuk

Fitria Nur Masithoh¹, Siti Fityani², Ridha Zahrotun Nisa³, M. Maulana Syahrul. G⁴, Rinda Wulandari⁵.

¹ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: fitri@lecturer.uluwiyah.ac.id

² Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: 20222001480304@student.uluwiyah.ac.id

³ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: 20222002030084@student.uluwiyah.ac.id

⁴ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: 20222001012280@student.uluwiyah.ac.id

⁵ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: 20222001012287@student.uluwiyah.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 14 Maret 2025

Diterima: 30 Maret 2025

Diterbitkan: 30 Mei 2025

Kata Kunci:

Pendampingan; Metode Tahsin;
Belajar Al-Qur'an.

Lisensi:

cc-by-sa

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Gempolklutuk memiliki peranan yang sangat penting, mengingat banyak ibu-ibu manula yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu manula, serta diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Gempolklutuk dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah bacaan (Tajwid) yang benar. Setelah diterapkan metode Tahsin Al-Qur'an dalam pembelajaran, terdapat beberapa temuan yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan minat belajar ibu-ibu manula dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, partisipasi mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif. Metode yang digunakan adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Hasil pengabdian Masyarakat ini adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an ibu-ibu manula yang bisa di gunakan dalam kebutuhan belajar, kebutuhan akan prestasi dan juga kebutuhan bersosialisasi dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter dan moralitas individu, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan. Namun, kualitas pendidikan agama di kalangan masyarakat, terutama di desa-desa, masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya aksesibilitas dan partisipasi kelompok usia lanjut, atau manula, dalam pembelajaran agama yang mendalam. Pendidikan agama di tingkat komunitas seringkali lebih difokuskan pada generasi muda, sementara manula, yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai agama di dalam keluarga dan masyarakat, seringkali terabaikan.

Hal ini merupakan elemen krusial bagi setiap individu, tanpa memandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga manula. Hal ini disebabkan karena ajaran agama merupakan pengetahuan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aspek aqidah, akhlak, dan ibadah.

Menurut Mahim Ainun Naim, ibadah praktis yang fundamental bagi seorang Muslim meliputi pelaksanaan sholat dan pembacaan Al-Qur'an. Sholat merupakan usaha seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, sementara pembacaan Al-Qur'an merupakan langkah dasar untuk memahami hukum-hukum Allah yang terkandung di dalam kitab suci tersebut.¹

¹ Dian Permana and Mahin Ainun Naim, "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas," Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2023): 20–26, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14>.

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena melalui Al-Qur'an, kita dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.² Islam menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan yang esensial, yang tercermin dari perintah pertama dalam Al-Qur'an, yaitu "iqra" (bacalah). Kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari lingkungan rumah. Orang tua berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, dimulai dengan mengajarkan dan membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur'an.³

Dalam sebuah riwayat lainnya, Rasulullah saw juga mengungkapkan bahwa individu yang belajar dan menyebarkan Al-Qur'an adalah manusia terbaik. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah saw bersabda, "Orang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".⁴ Di dalam Islam, pencarian ilmu tidak hanya ditujukan untuk anak-anak, tetapi juga untuk semua kalangan, termasuk remaja, dewasa, dan orang lanjut usia, semua diwajibkan untuk menuntut ilmu. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah pepatah, "carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat."

Mengaji merupakan salah satu elemen dasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan memahami ajaran agama. Namun, motivasi untuk belajar mengaji sering kali menjadi tantangan di masyarakat, terkhusus di daerah-daerah yang mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya pendidikan.⁵

Kegiatan KKN TEMATIK 2025 IAI Uluwiyah Mojokerto berlangsung di Desa Gempolklutuk. Desa Gempolklutuk terletak di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Total populasi desa ini berjumlah 1.588 jiwa, terdiri dari 808 laki-laki dan 780 perempuan. Desa ini dikenal sebagai kampung Pancasila karena di dalamnya terdapat berbagai agama yang dianut oleh penduduk yang hidup rukun dan damai; dengan 27 jiwa penganut Katolik, 55 jiwa beragama Kristen, dan 1.506 jiwa pemeluk Islam. Gempolklutuk terbagi menjadi dua dusun: Dusun Gempolgunting dan Dusun Gedangklutuk, yang mencakup 11 RT dan 5 RW. Posisi geografis desa Gempolklutuk mencakup gang buntu di sebelah timur, berbatasan dengan desa Banjarwungu di barat, desa Kalimati di selatan, dan desa Kedinding di utara. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh pabrik.

Penelitian tentang pembelajaran agama bagi orang lanjut usia masih terbatas, terutama dalam konteks desa dan pembelajaran mengaji spesifik. Kebanyakan program pendidikan agama yang tersedia kurang memperhatikan kebutuhan khusus bagi orang lanjut usia, padahal merekalah yang dapat melahirkan generasi yang lebih Qur'ani, khususnya di kalangan keluarga. Dalam

² Vita Desiana Putri, Alfidh Ardiyansyah, and Susanti Ainul Fitri, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan KKN Mengajar Mengaji Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung," 2024. hal 2.

³ Diah Pertywi Setyawati et al., "Metode Utsmani Dalam Rangka Memberantas Buta Aksara Arab Pada Ibu-Ibu Manula Di Kampung Serua Poncol, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten" 01, no. 01 (2023): hal 29.

⁴ Endin Mujahidin et al., "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 26, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>. Hal 28.

⁵ Tinggi Kabupaten and Bengkulu Tengah, "Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Berbasis Masjid Di Desa Dusun Baru li Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah" 2 (2024): hal 25.

kegiatan keagamaan, sangat jarang yang mengajarkan aspek fisik dan kognitif, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi orang lanjut usia dalam pendidikan agama.

Kesenjangan lain yang perlu dicatat adalah kurangnya model atau pendekatan yang terorganisir untuk mendampingi pembelajaran mengaji bagi orang lanjut usia. Banyak program tidak mempertimbangkan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi mereka, seperti metode yang lebih ramah usia dan sederhana. Pendekatan yang demikian sangat penting untuk memastikan bahwa orang lanjut usia dapat mengakses pembelajaran agama dengan baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.

Pendidikan agama di Desa Gempolklutuk sudah diterapkan di tingkat anak-anak, namun perhatian terhadap orang lanjut usia dalam karya belajar mengaji masih minim. Padahal, mereka memiliki peran yang krusial dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai agama yang diwariskan. Keterbatasan dalam pemahaman ajaran agama dan kurangnya fasilitas atau program khusus bagi orang lanjut usia menjadi tantangan yang harus diatasi. Ditambah lagi, ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an atau kesalahan dalam mengaji di kalangan orang lanjut usia, baik karena faktor usia atau kondisi fisik, juga merupakan hambatan yang perlu dicari solusinya.

Oleh karena itu, pendampingan dalam memahami mengaji tingkat lanjut untuk manula di Desa Gempolklutuk dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di lingkungan tersebut. Metode Tahsin Al-Quran merupakan pendekatan yang kami terapkan dalam pendampingan mengaji bagi lansia.

Menurut Winda Arum Singgarani, tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam metode tahsin Al-Qur'an adalah untuk mencegah kesalahan dalam pengucapan saat membaca Al-Qur'an. Dengan memahami tajwid, seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dikenal sebagai Al-Lahnu. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan huruf, tetapi juga memahami maknanya, meresapi kandungannya, serta mengamalkan ajaran yang terdapat di dalamnya sebagai pedoman hidup umat Islam.⁶

Sementara itu, menurut Della Indah Fitriani, metode tahsin berfokus pada penguatan makhraj dan penerapan tajwid untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang benar.⁷ Metode ini bertujuan untuk membantu kelompok manula dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga mereka dapat mengajarkannya kembali dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar, khususnya di Desa Gempolklutuk. Dengan adanya pendampingan yang tepat, para manula dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman keagamaan mereka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

⁶ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, and N Faturrohman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 46.

⁷ D I Fitriani and F Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.hal 192

1. Bagaimana efektifitas metode Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu manual di Desa Gempolklutuk?
2. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi ibu-ibu manula di Desa Gempolklutuk dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana penerapan metode Tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran untuk kelompok manula di Desa Gempolklutuk?

2. METODE

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendampingan Pembelajaran Mengaji Manula dengan Metode Tahsin sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Masyarakat Desa Gempolklutuk", digunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ini berfokus pada pengidentifikasian serta pemanfaatan aset yang telah ada dalam komunitas, termasuk keterampilan, pengetahuan, serta sumber daya lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk menggeser pola pikir dari sekadar melihat masalah menjadi mengenali potensi yang dapat dikembangkan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih berkelanjutan. Tahapan dalam pendekatan ini mencakup:

1. Tahap persiapan

Tahap ini mencakup berbagai kegiatan awal yang bertujuan untuk memastikan kelancaran program pembinaan, meliputi:

- a. Pra-Survei: Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat melalui observasi awal, wawancara dengan perangkat desa serta tokoh agama, dan survei awal terhadap warga yang mengikuti kegiatan keagamaan untuk memahami tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.
- b. Penyusunan Proposal: Merancang proposal program pembinaan yang mencakup tujuan, manfaat, metode, serta solusi yang diusulkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat.
- c. Persiapan Materi Pembinaan: Menyusun bahan ajar, seperti modul tahsin tilawah dan materi tajwid, yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan program

Pada tahap ini, program pembinaan mulai diterapkan di pendopo Balai Desa Gempolklutuk dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pendampingan Membaca Al-Qur'an: Membimbing peserta agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tahsin tilawah
- b. Sesi Latihan: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca Al-Qur'an dalam kelompok maupun secara individu guna meningkatkan keterampilan mereka.
- c. Pemberian Umpan Balik: Mengoreksi bacaan peserta secara langsung agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala guna mengukur perkembangan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini meliputi:

- a. Tes Bacaan Al-Qur'an: Menggunakan metode tes sebelum dan sesudah pembinaan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta.
 - b. Observasi Perilaku dan Partisipasi: Memantau perubahan sikap, kepercayaan diri, serta tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran.
4. Tahap pembuatan laporan
- Setelah program selesai, dibuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berisi proses pelaksanaan, hasil evaluasi, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program, dan setiap kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan catatan perkembangan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami melakukan observasi dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Gempolklutuk, kami merencanakan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat yaitu: "Pendampingan Pembelajaran Mengaji Manula Dengan Metode Tahsin Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Di Masyarakat Desa Gempolklutuk" yang pesertanya diikuti ibu-ibu PKK karena organisasi ini yang aktif dalam jajaran perangkat desa Gempolklutuk, sebelumnya kami koordinasi dengan ibu kepala desa yaitu Ibu Susmiartini, sebagai penggerak PKK tentang rencana kita dalam mengadakan kegiatan mengaji manula, beliau sangat antusias dalam mendukung program kami, dan beliau menyarankan kalau anggotanya dari ibu-ibu PKK, bahkan Ibu Susmiartini ikut sebagai anggota mengaji manula. Sebelum kegiatan mengaji manula ini dilakukan kami mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan ibu-ibu manula di desa Gempolklutuk

Table 1. Hasil Test awal Peserta Ibu-ibu Manula Desa Gempolklutuk

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Susmiartini	53 Tahun	Makhroj bagus, tajwid bagus,
2	Siti Sundari	43 Tahun	Tajwid kurang, makhroj bagus
3	Ridha Tussianah	54 Tahun	Makhroj bagus, tajwid bagus
4	Anah	42 Tahun	Tajwid kurang, makhroj bagus
5	Miftahul Jannah	47 Tahun	Makhroj kurang, tajwid kurang
6	Wiwin Astuti	30 Tahun	Makhroj bagus, tajwid bagus
7	Krisnia Vitasari	44 Tahun	Makhroj bagus, tajwid kurang
8	Jijir Elawati	32 Tahun	Tajwid bagus, makhroj kurang
9	Siti Nuridah	42 Tahun	Tajwid bagus, makroj kurang
10	Anik Ismawati	51 Tahun	Tajwid kurang, makhroj bagus

11	Maslichah	44 Tahun	Tajwid kurang, makhroj bagus
12	Siwik Widayanti	52 Tahun	Mengenal huruf, tajwid kurang
13	Irwanti	43 Tahun	Tajwid bagus, makroj kurang
14	Rilung	49 Tahun	Makhroj bagus, tajwid bagus
15	Supatemah	52 Tahun	Mengenal huruf, tajwid kurang

Setelah dianalisa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kemampuan para ibu-ibu manula dalam belajar Al-Qur'an, ibu-ibu manula memerlukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an diantaranya:⁸

1. Kebutuhan belajar yaitu keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kebutuhan akan prestasi yaitu agar ibu manula memiliki kemampuan dalam mengajari anaknya membaca al-Qur'an di rumah serta bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya.
3. Kebutuhan bersosialisasi yaitu ibu manula bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam kegiatan agama seperti tadarus atau khataman Al-Qur'an

Faktor penghambat dalam mengaji manula diantaranya: seperti memiliki mata yang rabun, sering sakit, dan kendala kesibukkan dalam rumah tangga. Dari beberapa faktor penghambat dalam kegiatan mengaji manula terdapat pula beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasinya:

1. Memakai kacamata (-/+) sesuai gangguan pada mata
2. Mengaji pada ruangan yang penerangannya mendukung
3. Menggunakan Al-Qur'an dengan tulisan yang jelas dan ukuran huruf yang besar
4. Selalu sabar dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, tidak perlu malu dalam belajar meskipun kita belajar kepada orang yang lebih muda.

Dalam konteks pembelajaran bagi orang dewasa (*Andragogi*), terdapat beberapa asumsi yang dikemukakan oleh Knowles. Berikut deskripsi teori tersebut:⁹

1. *Self-Concept*, yaitu: Bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri
2. *The role of Experience*, yaitu: Pengalaman hidup seseorang memiliki dampak besar dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin kaya wawasan yang dapat digunakan untuk memahami materi yang diajarkan
3. *Readiness for learning*: Proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun dengan baik, sehingga peserta memiliki kesiapan mental dan fisik dalam menerima materi

⁸ Rosyida Nurul Anwar, "Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo," Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan, no. April (2019): 162–66. Hal 165.

⁹ Nur Almaidah, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 160, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4112>. Hal 173.

4. *Learning orientation*: Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kecepatan dalam menyelesaikan materi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam. Proses belajar yang bertahap dan tidak terburu-buru akan membantu ibu-ibu manula lebih mudah memahami serta menerapkan ilmu yang mereka peroleh
5. *learning motivation*: Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sebaiknya diberikan sesi materi ‘muhasabah diri’ yang berisi motivasi hidup. Dengan refleksi ini, peserta dapat lebih termotivasi dan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam belajar serta mengamalkan ilmu yang diperoleh.



Gambar 1. Peserta mengaji manula

Kegiatan mengaji manula dilaksanakan di pedopo balai desa Gempolklutuk, setiap hari Minggu dan hari Selasa yang waktunya dimulai setelah sholat magrib dan selesai setelah sholat isya’.

Tabel 2. Roudown Kegiatan Mengaji Manula Di Desa Gempolklutuk

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	18.00-18:15 WIB	Salam, tanya kabar, membaca do’a sebelum belajar	PJ mengaji manula
2	18:15-19.20 WIB	Pembelajaran Mengaji dengan metode Tahsin	PJ mengaji manula
3	19:20-19:30 WIB	Membaca do’a penutup majlis, salam	PJ mengaji manula

Terdapat tiga bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-qur’an, yaitu kesulitan dalam memahami makharijul huruf, kesulitan dalam memahami tajwid serta kesulitan dalam memahami bentuk huruf hijaiyah.¹⁰ Dari beberapa kali pertemuan dalam kegiatan mengaji manula kami menjumpai ada Sebagian orang yang mengalami kasulitan dalam membaca Al-Qur’an diantaranya:

1. Sulit membedakan ر ترفيق & ر تفخيم
2. Sulit membedakan huruf ض dan ظ
3. Kesulitan mengatur panjang pendeknya mad, mad yang dimaksud disini yaitu Mad Thobii, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil Dan Mad Ashli

¹⁰ Indah Fadilatul Kasmar and Fuady Anwar, “Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik,” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 617–29, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>. Hal 627.

4. Kurangnya tekanan pada hukum gunnah Sulit Menyebutkan Huruf-Huruf yang tebal, seperti huruf غ، ط، ص
5. Kesulitan dalam membedakan cara membaca hukum Qolqolah Sugro dan Kubro.

Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran. Terdapat kalanya materi pelajaran yang tergolong mudah menjadi sulit untuk berkembang dan diterima oleh peserta didik, hal ini seringkali disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat.¹¹ Menurut Laili Latifah, metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹² Dalam kegiatan ini, metode yang diimplementasikan adalah Metode Tahsin Al-Qur'an. Metode ini ditujukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid dan Makhraj. Praktik Metode Tahsin Al-Qur'an tidak membutuhkan banyak peralatan, melainkan lebih memfokuskan pada kefasihan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan potensi yang telah ada dalam kegiatan keagamaan di Desa Gempolklutuk, serta semangat ibu-ibu manula yang selalu berkeinginan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan Pengajaran dengan menggunakan Metode Tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan cara pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar berulang-ulang, diikuti oleh jamaah yang menirukan. Selanjutnya, pembimbing menjelaskan hukum tajwid dan makhraj yang terdapat dalam ayat yang dibaca. Apabila jamaah telah mampu melafalkan dengan benar, pembimbing akan melanjutkan ke ayat berikutnya. Pelaksanaan Metode Tahsin merupakan salah satu metode yang efektif dalam mempercepat kelancaran membaca serta meminimalisir kesalahan dalam pelafalan makhraj.¹³

Manfaat metode Tahsin Al-Qur'an dalam mengaji manula yaitu diharapkan bisa membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang seharusnya, menjaga agar ayat Al-Qur'an tidak memiliki arti yang berbeda dengan seharusnya, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan yang terakhir mendatangkan kesejukan bagi di hati diri sendiri maupun orang yang mendengarnya. Menurut Ahmad Sabri "Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok", jadi dalam suatu pembelajaran harus memiliki Teknik dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan diadakannya pembelajaran.¹⁴

Dalam penerapan metode Tahsin ada beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.¹⁵

¹¹ Afni Nurfatwa Wardhani and Annisa Nurul Astriani, "Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-Qadr Pangalengan," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1*, no. 80 (2021): 72–83. Hal 80.

¹² L Atifah and P Pitriana, "Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1 No:6*, no. Desember (2021),

¹³ Atifah and Pitriana. "Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1 No:6*, no. Desember (2021), Hal 114.

¹⁴ Pertywi Setyawati et al., "Metode Utsmani Dalam Rangka Memberantas Buta Aksara Arab Pada Ibu-Ibu Manula Di Kampung Serua Poncol, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten." hal. 35.

¹⁵ Fitriani and Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." Hal 19.

1. Individual adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian individual yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.
2. Klasikal-Individual. Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan individual, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Baca Simak klasikal (BSK). Setrategi mengajar menggunakan baca Simak klasikal yaitu mengajar dengan setrategi klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu.

Strategi pembelajaran yang kami terapkan adalah metode baca simak klasikal. Dalam penerapannya, pengajar terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian para peserta, dalam hal ini ibu-ibu, secara kompak mengulangi ayat tersebut sesuai dengan pembacaan yang dilakukan oleh pengajar. Selain menggunakan metode baca simak klasikal dalam proses pengajaran, pengajar juga menerapkan pendekatan pengajaran individual. Dalam pendekatan ini, peserta dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara jelas dan lantang. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, pengajar akan memberikan koreksi serta penjelasan mengenai kesalahan yang muncul dalam bacaan tersebut. Strategi ini kami pilih untuk memudahkan proses pembelajaran melalui Metode Tahsin Al-Qur'an.



Gambar 2. Kegiatan mengaji manula dengan model pembelajaran klasikal

Strategi pembelajaran klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan contoh membaca perayat kemudian diikuti secara bersama-sama



Gambar 3. Kegiatan mengaji manula dengan model pembelajaran individual

Strategi individu yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan materi yang di pelajari perseorangan.

Setelah kami menggunakan metode Tahsin Al-Qur'an dalam pendampingan mengajar mengaji manula ada perubahan yang signifikan bagi ibu-ibu manula di desa Gempolklutuk, cara mengucapkan makhraj, hukum bacaan tajwid sudah mulai baik dan bacaan Al-Qur'an mereka juga mulai lancar dan benar.

4. KESIMPULAN

Seperti kata mutiara hikmah, "tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat". Oleh karena itu, tanpa memandang usia, tekun belajar sangatlah penting karena belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang luar biasa untuk memperoleh keberhasilan yang diinginkan."

Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an oleh peserta KKNT 2025 Uluwiyah Mojokerto dilakukan selama 1 bulan kepada warga Gempolklutuk yaitu mulai tanggal 3 Februari 2025 samapai 8 Maret 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dipendopo Desa Gempolklutuk yang beranggotakan ibu-ibu PKK, Adapun proses pelaksanaannya kita menggunakan metode Tahsin Al-Qur'an dengan membacakan satu ayat secara berulang kemudian diikuti oleh semua peserta dan dilanjutkan untuk menerangkan hukum bacaan dan cara membaca makhraj yang ada pada ayat yang dibaca.

Metode Tahsin Al-Qur'an adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tajwid dan Makhrajnya. Metode ini merupakan metode yang dalam praktiknya tidak memerlukan banyak peralatan. Dalam metode ini, yang menjadi fokus utamanya adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, Nur. (2020). "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 160. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4112>.
- Anwar, Rosyida Nurul. (2019) "Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*. 162–66.
- Atifah, L, and P Pitriana. (2021). "Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* Vol 1 No:6, no. Desember. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1233%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1233/1120>.
- Fitriani, D I, and F Hayati. (2020) "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1: 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Kabupaten, Tinggi, and Bengkulu Tengah. (2024) "Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Berbasis Masjid Di Desa Dusun Baru li Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah" 2: 24–30.

- Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. (2021) "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik." *An-Nuha* 1, no. 4: 617–29. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>.
- Mujahidin, Endin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis, and Wahyudin Ismail. (2020) "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1: 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>.
- Permana, Dian, and Mahin Ainun Naim. (2023) "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1: 20–26. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14>.
- Pertywi Setyawati, Diyah, Diki Hartono, Dwi Feby Handayani, Rouf Alamsyah, and Stai Nida El-Adabi. (2023). "Metode Utsmani Dalam Rangka Memberantas Buta Aksara Arab Pada Ibu-Ibu Manula Di Kampung Serua Poncol, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten" 01, no. 01: 28–36.
- Putri, Vita Desiana, Alfidh Ardiyansyah, and Susanti Ainul Fitri. (2024) "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dan Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan KKN Mengajar Mengaji Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung,"
- Singgarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N Faturrohman. (2021) "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2: 46.
- Wardhani, Afni Nurfatwa, and Annisa Nurul Astriani. (2021). "Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-Qadr Pangalengan." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 80: 72–83.